

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting. Akhlak menjadi acuan utama terlihatnya moral setiap individu dalam melakukan berbagai hal. Setiap individu yang dalam kehidupannya terlihat baik, pasti memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi, akhlak tidak hanya berpaku dalam setiap individu, melainkan dalam bermasyarakat, berkeluarga bahkan bernegara.

Akhlak juga merupakan point penting dalam ajaran agama islam. Bahkan, salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak yang diajarkan dalam Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim. Seseorang yang hendak memperoleh kebahagiaan sejati, hendaknya menjadikan akhlak sebagai landasannya dalam bertingkah dan berperilaku. Sebaliknya orang yang tidak memperdulikan pembinaan akhlak adalah orang yang tidak memiliki arti dan tujuan hidup. Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan akhlak yang pertama harus dilakukan.¹ Dalam hal ini, pembinaan akhlak di pondok pesantren harus dilakukan

¹ Fahmi' Fadil, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sma Negeri 10 Mataram," *Skripsi*, 2021, iv-165.

secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dan berlangsung seumur hidup. Lebih jauh dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas tanggung jawabnya sendiri.²

Dalam undang-undang No/20/2003 sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab”.³

Dalam penerapan undang undang tersebut, maka strategi Ustadz-Ustadzah madrasah tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan santri, tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang

² Riswel Asrita, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Hijri* 11, no. 2 (2022): 159, <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.13072>.

³ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di pondok pesantren, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Strategi merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Atau bisa dikatakan strategi adalah suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya, atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.⁴ Terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina akhlak santri ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".⁵

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi Ustadz-Ustadzah madrasah dalam membina akhlak santri, di mana Ustadz-Ustadzah sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada santri dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur.

⁴ Fadil, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sma Negeri 10 Mataram."

⁵ Fadil.

Akhlak merupakan segala bentuk upaya atau perbuatan dan tingkah laku seseorang yang timbul dari ikhtiar yang dilakukan dengan sengaja dan tau apa yang telah diperbuatnya.⁶ Akhlak memiliki kaitan yang erat dengan Pendidikan agama Islam, sebab akhlak merupakan bentuk implementasi dari ajaran agama Islam itu sendiri, oleh karena itu menanamkan akhlak pada siswa sangat penting dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pendidikan kurang pahamnya siswa terhadap pendidikan akhlak (agama) dikarenakan Ustadz-Ustadzah dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan meksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran Ustadz-Ustadzah memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁷

Pembinaan akhlak santri yang dilakukan di Madrasah Roudhotul Huda ini merupakan suatu misi utama yang harus dilakukan oleh para Ustadz-Ustadzah madrasah di pondok pesantren kepada para santri. Strategi Ustadz-Ustadzah madrasah ini, pada dasarnya nanti akan mempengaruhi

⁶ Fadil.

⁷ Fadil.

pemahaman dan pengamalan santri dalam nilai nilai akhlak itu sendiri, dan apabila strategi tersebut sangatlah berpengaruh bagi santri maka santri tersebut akan menanamkan nilai nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal, memiliki strategi masing masing untuk mencapai sebuah misi lembaga tersebut. Sama hal nya yang dilakukan di Madrasah Roudhotul Huda ini, yang mana salah satu misinya adalah melahirkan santri dengan akhlakul karimah. Tentunya masing masing Ustadz-Ustadzah madrasah memiliki strategi untuk mewujudkan misi tersebut. Dalam hal ini, untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh Ustadz-Ustadzah madrasah dapat dilakukan dengan menggunakan tiga Teknik yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara, observasi dan dokumentasi ini dilakukan untuk menemukan informasi mendalam mengenai strategi yang dilakukan Ustadz-Ustadzah madrasah tersebut.

Dengan ini akan muncul keberagaman strategi Ustadz-Ustadzah madrasah dalam proses pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan untuk menarik minat belajar santri, dan membentuk suasana belajar santri menjadi lebih menarik sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah ini dapat berjalan dengan sangat baik. Dengan tanpa adanya strategi pembelajaran, proses pembinaan akhlak tentunya tidak akan berjalan dengan baik, gaya mengajar dan penyampaian materi akhlak harus bervariasi sesuai dengan keadaan kelas, sehingga siswa akan

bersemangat dan dapat memahami juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai Ustadz-Ustadzah, membina dan mendidik siswanya melalui ajaran agama islam yang dapat membina akhlak para santri dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari adalah tugasnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang Ustadz-Ustadzah mampu berusaha menggunakan beberapa strategi dalam pembinaan akhlakul karimah santri, baik strategi berupa materi ataupun kegiatan yang dilakukan santri dalam membina akhlak mereka, karena dalam menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Madrasah Roudhotul Huda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Non Formal dan berada dibawah naungan Yayasan Kholidiyah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen yang sangat baik dalam menyelenggarakan proses adanya Pendidikan maupun pengajaran. Madrasah Roudhotul Huda diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta membina akhlak santri sebagai dasar mengembangkan potensi dalam dirinya. Strategi Ustadz-Ustadzah madrasah disini, sangat dibutuhkan dalam Upaya mendidik dan membina akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren. Strategi tersebut memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan akhlakul karimah santri dan juga dapat memaksimalkan proses pembinaan akhlak santri dan meningkatkan mutu madrasah di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Madrasah Roudhotul Huda Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen**

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang strategi Ustadz-Ustadzah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Madrasah Roudhotul Huda Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen. Strategi disini pastinya memberikan solusi dalam suatu permasalahan yang mana dalam penelitian ini permasalahan yang dimaksud adalah akhlak santri.

Penelitian ini bermaksud mengetahui strategi para Ustadz-Ustadzah madrasah lebih tepatnya Ustadz-Ustadzah madrasah bidang akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen meliputi diri sendiri ataupun kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mencakup Ustadz-Ustadzah madrasah bidang akhlak yang masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis. Masing masing Ustadz-Ustadzah madrasah tersebut pastinya memiliki strategi dalam pembinaan akhlakul karimah santri.

Penelitian ini akan berfokus pada pembinaan akhlakul karimah santri. Akhlakul Karimah santri yang dimaksud merupakan akhlak yang dijadikan standar di pondok pesantren Al-Huda yaitu seperti mematuhi perintah

Allah, Taat kepada orangtua (Kyai, Guru, Ustad atau Ustadzah, serta pengurus pondok), Sopan Santun terhadap sesama, Jujur, Amanah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang dan Batasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi pembahasan yaitu:

1. Bagaimana strategi Ustadz-Ustadzah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Madrasah Roudhotul Huda Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen?
2. Bagaimana kendala yang Ustadz-Ustadzah hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Madrasah Roudhotul Huda Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang Ustadz-Ustadzah hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Madrasah Roudhotul Huda Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman makna terhadap istilah yang ada dalam penelitian inidan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul di atas, terlebih dahulu peneliti akan memberikan uraian beberapa istilah. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi adalah ilmu di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ustadz-Ustadzah adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Ustadz-Ustadzah adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi. Ustadz-Ustadzah dalam penelitian ini merupakan seorang Pendidik yang memiliki tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengajar dengan profesional untuk membentuk dan membina Akhlakul Karimah.
3. Pembinaan, pembinaan dapat diartikan sebagai proses untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuannya. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang dilakukan oleh Ustadz-Ustadzah madrasah terhadap santrinya untuk mewujudkan akhlakul karimah.
4. Akhlakul Karimah merupakan pekerti yang baik, mulia atau luhur yang ada pada santri dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan santri yang baik.
5. Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Mereka belajar tanpa terikat waktu untuk belajar, sebab mereka mengutamakan beribadah, termasuk belajarpun dianggap sebagai ibadah. Para santri tinggal dalam

pondok yang menyerupai asrama biara, dan mereka disana memasak dan mencuci pakaiannya sendiri.

6. Madrasah adalah Lembaga Pendidikan yang memberikan Pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar. Madrasah yang dimaksud disini adalah Madrasah Roudhotul Huda yang berada di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Ustadz-Ustadzah dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Madrasah Roudhotul Huda Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.
2. Untuk mengetahui kendala yang Ustadz-Ustadzah hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Madrasah Roudhotul Huda Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik serta siswa.
 - b. Dapat menambah wawasan kepustakaan jurusan fakultas tarbiyah khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam.

- c. Sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

Khususnya mengenai pembinaan akhlakul karimah.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi Ustadz-Ustadzah dan pendidik.
- b. Meningkatkan kualitas akhlak siswa
- c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman khususnya bagi peneliti.
- d. Meningkatkan pemahaman Masyarakat luas dan pembaca terkait Santri, Madrasah dan Pondok Pesantren.
- e. Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.